



Edukasi Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Dengan Media Permainan Ular Tangga Di SMA Mathla'ul Anwar Menes Kabupaten Pandeglang

Sanitation And Environmental Hygiene Education With Snakes And Ladders Game Media At Mathla'ul Anwar Menes High School Pandeglang Regency

Siti Nur Ramdaniati ¹; E. Egriana Handayani ²; Erma Noor Wahyuningsih ³;
Heny Sasmita ⁴; Lambang Satria Himmawan ⁵; Ucu Wandu Somantri ⁶

¹⁻⁶ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan,
Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Indonesia

Corresponding author: ucuancaayur@gmail.com ⁶

Article History:

Received:

May 13, 2024

Revised:

June 20, 2024

Accepted:

July 12, 2024

Online Available:

July 15, 2024

Keywords:

Sanitation and
Environmental Hygiene,
Snake Staircase Games,
Education.

Abstract: Environmental Health efforts are one way of achieving a healthy environmental quality, both physical, chemical, biological and social, enabling every community to the highest level of Health with the media of the snake game staircase. Nearly 80% of diseases in schools are caused by poor sanitation and hygiene conditions. Therefore, there is a need for education aimed at improving the knowledge of students and changing the thinking of students in keeping the sanitation and hygiene of the environment at school. This educational activity was carried out at Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang Banten. The methods used in this research are lectures with an educational approach using power point media and a snake game of stairs. To measure the level of knowledge of students in this study using pre-test post-test. This education has an effect on the changes in knowledge, attitudes and actions of students about sanitation and environmental hygiene, as evidenced by respondents' answers.

Abstrak: Upaya Kesehatan lingkungan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi dan social yang memungkinkan setiap Masyarakat mencapai derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya dengan media permainan ular tangga. Hampir 80% penyakit yang ada di sekolah diakibatkan oleh kondisi sanitasi dan Kebersihan lingkungan yang tidak baik. Oleh karena itu perlunya dilakukan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan para Siswa/i dan mengubah pola pikir para siswa/i dalam menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan di sekolah. Kegiatan edukasi ini dilakukan di SMA Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang Banten. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu ceramah dengan pendekatan edukasi menggunakan media power point dan permainan ular tangga. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan pre-test post-test. Edukasi ini memberikan efek terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa/i tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan, dibuktikan dari jawaban responden.

Kata Kunci : Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan, Permainan Ular Tangga, Edukasi.

1. PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan sanitasi minimum yang dilakukan dalam penyediaan lingkungan sehat dan memenuhi syarat kesehatan dengan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh pada derajat kesehatan manusia, Perhatian terhadap kesehatan lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya sanitasi sekolah tercantum di Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki oleh tiap sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

Kurangnya sanitasi yang aman berkontribusi terhadap terjadinya diare, masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara berpendapatan rendah dan menengah, dan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, Sanitasi yang buruk juga menimbulkan dampak negatif seperti beberapa penyakit tropis yang terabaikan dan malnutris, Kurangnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai juga merupakan sumber risiko dan kecemasan yang besar, terutama bagi perempuan dan anak-anak Menciptakan lingkungan yang bersih bagi anak-anak untuk tinggal, bermain dan belajar adalah impian untuk meningkatkan derajat kesehatan Program peningkatan akses terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB/SDGs) ke-6, kesehatan lingkungan, dan SDG ke-11 yaitu Berkontribusi berkelanjutan terhadap pencapaian kota dan kesejahteraan masyarakat.

Sanitasi sekolah adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas Pendidikan akses sanitasi yang meningkat di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak langsung berkontribusi dalam angka partisipasi sekolah. Air, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka ketidakhadiran siswa hingga 21-54%. Data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 menjelaskan bahwa 1 dari 3 sekolah di Indonesia tidak mempunyai akses air memadai, 12,09% atau sekitar 25.835 sekolah di Indonesia tidak mempunyai jamban, dan 35,19% atau sekitar 75.193 sekolah di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 dalam mengenai Standar Sarana Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA standar sanitasi sekolah antara lain

standar sarana akses cuci tangan adalah 1 unit sarana cuci tangan untuk tiap ruang kelas, 1 unit sarana cuci tangan di ruang guru, dan 1 unit sarana cuci tangan di ruang UKS[5]. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa tempat pembuangan sampah di setiap ruang harus memiliki tempat sampah yang tertutup, tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) pada seluruh ruang akan memudahkan pengangkutan sampah, serta peletakan tempat pengumpulan sampah sementara terhadap ruang kelas memiliki jarak lebih dari 10 m .

Sekolah SMA MA Menes yang terletak di menes Pandeglang Banten merupakan sekolah sasaran kegiatan Promosi kesehatan yang belum memiliki sistem sanitasi yang baik. Saat melakukan peninjauan terhadap sekolah tersebut, diketahui bahwa tingkat sanitasi sekolah masih rendah terlihat pada tidak tersedianya tempat sampah dan akses cuci tangan berstandar kesehatan lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga belum pernah mengadakan kegiatan mengenai edukasi.

Terhadap siswa-siswi akan pentingnya pembiasaan menjaga kebersihan diri, pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah, dan sanitasi sekolah yang berpengaruh pada kesehatan dan pencapaian kegiatan belajar mengajar. Sanitasi sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan sehat.

2. MASALAH

Sosialisasi Mahasiswa kesehatan Masyarakat Universitas Mathla'ul Anwar adalah Sekolah SMA MA Menes yang berlokasi di JL. RAYA LABUAN KM. 28 KEBON JERUK - MENES, Menes, Kec. Menes, Kab. Pandeglang Prov. Setelah dilakukan peninjauan lokasi diketahui beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Sistem sanitasi sekolah yang minim, yaitu tempat cuci tangan dan pembuangan sampah yang tidak memenuhi standar. Kondisi ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.
- 2) Minimnya pengetahuan siswa dan siswi akan menjaga kebersihan dan sistem sanitasi di lingkungan sekolah
- 3) Kamar mandi yang kotor dan wc yang kurang terjaga kebersihannya.

Hal ini perlu segera diatasi dengan meningkatkan sanitasi sekolah. Selain itu perlu diberikan edukasi kepada para siswa dan guru tentang pentingnya sanitasi sekolah dan menjaga kebersihan.



Gambar 2.1. Keadaan lingkungan di sekitar sekolah

Setelah diadakannya kegiatan sosialisasi diharapkan Sekolah SMA MA Menes dapat:

- 1) Memiliki sistem sanitasi sekolah yang lebih baik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih nyaman, bersih, dan sehat.
- 2) Memiliki akses cuci tangan dengan sabun yang dapat digunakan oleh para siswa dan guru sebelum atau setelah melakukan aktivitas.
- 3) Memiliki tempat pembuangan sampah yang sesuai standar dengan adanya pemisahan antara sampah padat organik dan sampah padat anorganik
- 4) Mengenal dan memahami pentingnya sanitasi sekolah dan selalu menjaga kebersihan agar menjadi pribadi yang sehat.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah dengan pendekatan edukasi menggunakan media power point dan permainan ular tangga. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dalam penelitian ini yaitu menggunakan pre-test post-test. Sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 50 siswa/i. Sesuai dengan kriteria inklusi; siswa/i kelas 12, usia 17-18 tahun. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMA MA Menes. Sosialisasi ini diikuti oleh Siswa/I SMA MA Menes berjumlah 50 siswa/i. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi:

1) Persiapan

Peneliti melakukan perizinan, dimulai dari melakukan pertemuan dengan pihak humas SMA MA Menes selaku pihak yang akan memberikan izin untuk bisa mengadakan sosialisasi terkait kebersihan lingkungan dan sanitasi di SMA MA Menes. Tujuan dari pertemuan tersebut selain melakukan perizinan tetapi juga melakukan koordinasi terkait waktu dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya yaitu menyusun materi apa saja yang akan disampaikan kepada para siswa/i dengan mengambil beberapa referensi dan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa/i yang dimana sebelumnya telah dilakukan Observasi terlebih dahulu setelah diberikan izin

kepada pihak sekolah. Dengan tersusunnya materi dan metode apa yang akan digunakan nantinya materi akan tersampaikan dengan jelas. Materi yang diambil meliputi Ciri-ciri lingkungan sehat, komponen lingkungan sehat, penyakit akibat lingkungan tidak sehat, manfaat menjaga kesehatan lingkungan.

2) Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi tersebut dilaksanakan di SMA MA Menes, Kabupaten pandeglang dengan sasaran siswa/i berjumlah sekitar 33 orang. Penyampaian materi menggunakan media PPT denga isi materi Ciri-ciri lingkungan sehat, komponen lingkungan sehat, penyakit akibat lingkungan tidak sehat, manfaat menjaga kesehatan lingkungan. Dan setelah penyampaian materi dilakukan edukasi dengan permainan ular tangga tujuannya agar siswa/i:

- a. Meningkatkan keterampilan dalam mengambil keputusan : Pemain harus tegas saat memasang pion setelah melempar dadu, yang melibatkan pengambilan keputusan. Pembelajaran awal keterampilan pengambilan keputusan membantu dalam pendidikan dan di kemudian hari.
- b. Merangsang daya pikir : Permainan ular tangga memberikan beberapa manfaat yaitu, memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa/i melalui proses bermain sambil belajar, merangsang daya pikir, menciptakan lingkungan bermain yang menarik dan menyenangkan serta belajar untuk bekerja sama.
- c. Melatih siswa/i supaya lebih konsentrasi : Permainan ular tangga melatih siswa/i supaya lebih konsentrasi dan ketelitian mencapai kotak terakhir tanpa dimakan oleh ular

3) Evaluasi

Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang disampaikan terkait kebersihan lingkungan dan sanitasi. Pada kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan sanitasi dilakukan dengan sharing atau diskusi mengenai penyakit akibat lingkungan tidak sehat dapat terjadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal kegiatan dilakukanlah survei lokasi di SMA MA Menes. Karena terkait edukasi kesehatan lingkungan dan edukasi cocok diberikan kepada siswa/i. Setelah mengurus perizinan dan koordinasi kepada pihak sekolah akhirnya SMA MA Menes ditetapkan sebagai lokasi kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan sanitasi sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit akibat lingkungan tidak sehat di

SMA MA Menes pada jam 09.00 - 11.00 WIB. Siswa/i dalam kegiatan tersebut berjumlah 50 orang yang terdiri dari kelas 12. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa/i SMA MA Menes mengenai dampak dari kebersihan lingkungan dan sanitasi. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dari Kepala Sekolah, serta pengenalan mahasiswa yang bertugas. Selanjutnya sebelum diadakannya sosialisasi, kami mahasiswa yang bertugas menghimbau untuk para siswa mengisi angket pre-test sebagai penilaian bagaimana pemahaman siswa terhadap kebersihan lingkungan dan sanitasi pernikahan. Berikut hasil pre-test yang kami lakukan:

Tabel 4.1. Hasil Pre Test pengetahuan Sanitasi dan kebersihan lingkungan

	Pre test	%
Tidak Mengetahui	40	80%
Mengetahui	10	20%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil pre test pengetahuan siswa terkait sanitasi dan kebersihan lingkungan banyak yang belum mengetahui. Jumlah siswa yang belum mengetahui berjumlah 40 orang dengan presentase 80 % dan yang mengetahui 10 orang dengan presentase 20%. Setelah dilakukan pre test kami mahasiswa yang bertugas bertanya kepada siswa-siswi terkait apa dampak ketika kita tidak menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan menurut who dan apa saaa ciri ciri sanitasi yang baik, banyak diantara mereka yang masih belum mengetahui perihal tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan. Setelah menyampaikan apa dampak ketika kita tidak menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan dan menyampaikan beberapa contohnya.

Setelah penyampaian beberapa contoh mengenai dampak tidak menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan tersebut, selanjutnya kami menyampaikan materi yang akan diebrikan kepada siswa/i dalam promosi kesehatan ini.



Gambar 4.1. Penyampaian Materi Kebersihan Lingkungan & Sanitasi

Kami menjelaskan mengenai hubungan dengan kebersihan lingkungan & sanitasi, diantaranya yaitu:

1) Ciri-ciri Kesehatan Lingkungan dan Sanitas

- Lingkungan bersih

- Udara bersih bebas polusi
- Lingkungan sungai bersih bebas dari sampah
- Lingkungan dan pekarangan bersih bebas dari sampah
- Tempat pembuangan sampah dapat di temukan dengan mudah
- Air bersih dan jernih
- Pengelompokan

2. Komponen-komponen Lingkungan Sehat

- Memiliki ruangan yang cukup sehingga penghuni tidak terlalu padat
- Lantai tidak berdebu saat musim kemarau dan tidak basah saat musim hujan
- Memiliki ventilasi yang cukup
- Memiliki pencahayaan yang cukup
- Mempunyai kamar mandi dan pembuangan air

3. Penyakit Akibat Lingkungan Tidak Sehat

- Cacingan
- Kolera
- Demam Berdarah (DBD)
- Malaria

4. Manfaat Menjaga Kesehatan Lingkungan

- Terhindar dari berbagai penyakit
- Bebas dari polusi udara
- Air menjadi lebih bersih
- Lingkungan menjadi lebih sejuk
- Kesehatan lebih terjaga
- Mencegah terjadinya bencana
- Lebih tenang dalam menjalankan aktivitas



Gambar 4.2. Suasana saat sosialisasi berlangsung

Para siswa yang mengikuti sosialisasi tersebut begitu antusias dan tertib mendengarkan pemaparan materi yang dilakukan didepan kelas oleh mahasiswa. Mereka juga

sangat interaktif saat diberi pertanyaan seputar kebersihan lingkungan & sanitasi. Setelah penyampaian materi dilakukan kembali siswa/i untuk mengisi post test terkait pemahaman kebersihan lingkungan & sanitasi. Hasil post test yang kami lakukan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Post Test pengetahuan Sanitasi dan kebersihan lingkungan

	Pre test	%
Tidak Mengetahui	5	10%
Mengetahui	45	90%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan setelah penyampaian materi sosialisasi dilakukan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan para siswa/i terkait dampak tidak menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan, dapat diketahui jumlah siswa tidak memahami hanya berjumlah 5 orang, dengan presentase 10% dan yang sudah memahami berjumlah 45 orang dengan presentase 90%. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan sosialisasi berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya setelah disampaikan materi dilakukan tahap sesi games yaitu edukasi dengan menggunakan media ular tangga. Untuk sesi games yang kami lakukan adalah memberikan sebuah games yang melatih otak tanggap, games diikuti dengan sangat antusias oleh para siswa. Sesi games dilakukan oleh 6 orang anak dari perwakilan tiap kelas. Karena di akhir games kami memberikan reward kepada perwakilan kelas yang menang atas games tersebut. Kegiatan terakhir yang dilakukan ialah sesi dokumentasi. Para mahasiswa melakukan foto bersama dengan siswa/i yang mengikuti sosialisai ini secara bergantian.



Gambar 4.3. Foto bersama Siswa/i SMA MA Menes

5. SIMPULAN

Pengetahuan siswa/i SMA yang mengikuti Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan sanitasi meningkat melalui penilaian post-test, dan semua responden memiliki sikap positif, sepakat menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi bermanfaat bagi menjaga

kesehatan dan mencegah penyakit. Beberapa responden telah mempraktikkan perilaku kebersihan lingkungan dengan baik, tidak mencuci tangan pada saat makan atau melakukan aktivitas lainnya dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu Kami merekomendasikan Perlu terus ditingkatkan aktivitas koneksi, informasi dan edukasi serta mengaitkan lebih banyak siswa/I untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan lingkungan.

Beberapa hal yang telah diraih melalui kegiatan sosialisasi antara lain peningkatan sistem sanitasi sekolah SMA MA Menes dalam hal telah tersedianya sarana cuci tangan yang lengkap dengan sabun cuci tangan dan tempat pembuangan sampah sesuai standar sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih nyaman, bersih, dan sehat. Kegiatan edukasi memberikan hasil nilai rata-rata sebelum pemberian materi sebesar 80% yang tidak mengetahui perihal sanitasi dan kebersihan lingkungan dan sesudah pemberian materi nilai rata-rata 90% yang mengetahui. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kebersihan lingkungan dan sanitasi di sekolah SMA MA Menes. Para siswa dan guru dapat menerapkan perilaku hidup bersih serta memahami komponen sarana dan prasarana sanitasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A.N. Oktanova, M.A. (2019) Higiene Dan Sanitasi Kantin Sekolah Dasar. 15(2) <https://doi.org/10.31964/jkl.v15i2.77>
- Mujito, M., Abiddin A.H., Ulum M.M. (2022). Development of Basic Level Tatarok Game Educational Media to Improve Children's Smoking Prevention Behavior. 11(1) <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.740>
- Tumaloto, E.H., Baan, A.B. (2023) Edukasi Permainan Ular Tangga Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa. 4(1) <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.28609>
- Wahyuning, S., Erawati A.D., Rinayati, R. (2020) Pendampingan Pengurus Uks Dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Di SDN Karanganyar 2 Kecamatan Tugu Kota Semarang. 3(1) <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.63>